

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (*ANSAMBLE* MUSIK
SEDERHANA) DI SMP NEGERI 1 PAINAN**

Ade Syukri Kurniawan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Tulus Handra Kadir

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Harisnal Hadi

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of Culture Arts learning (Simple Ensemble Music) at seven grade students of Senior High School 1 Painan. This research was a descriptive study through a qualitative approach that describes all findings in the field. Techniques of data collection used were library research, observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that in Culture Arts learning (Simple Ensemble Music) at seven grade students of Senior High School 1 Painan is very well. It can be seen from the making of learning devices, syllabus and lesson plan designed and created by the culture arts teachers and the level of students' skills. From this, it can be seen that in learning culture arts (simple ensembles music) on competency standards that refer to the curriculum for appreciating and expressing, cultural arts teachers are able to provide material to students based on the material determined and the time allocation that has been previously designed. The second is that students are able to take lessons from beginning to end and apply well-adjusted / self-adjustments that can be seen from how students are able to create a new musical arrangement.

Keywords: Implementation of Learning, Well Adjusted self-adjustments.

A. PENDAHULUAN

Sekolah sebagai salahsatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pendidikan yang merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pencapaian yang optimal dalam proses pembelajaran disekolah harus berpedoman kepada kurikulum. Secara umum kurikulum berfungsi untuk mengembangkan pribadi para peserta didik kearah tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai program belajar bagi siswa, disusun secara sistematis dan logis, diberikan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Alexander Inglis (dalam Hamalik, 1990) mengemukakan salahsatu fungsi kurikulum yang berpengaruh untuk pembentukan karakter siswa adalah fungsi penyesuaian yang bermakna kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat *well adjusted* atau mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik itu lingkungan fisik

maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Oleh karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya (Wina Sanjaya, 2013:14-15).

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, bermanfaat terhadap pembangunan potensi siswa, pemberian pengalaman estetik dengan berekspresi dan berkreasi, serta berapresiasi melalui pengamatan. Melalui pembelajaran seni budaya, siswa akan mampu mengembangkan pengetahuan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat serta beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Materi dalam pembelajaran seni budaya meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater. Mata pelajaran seni budaya mengajarkan siswa bagaimana cara menghargai berbagai macam kesenian yang ada disekitarnya dengan nama lain mengapresiasi serta mengajarkan siswa untuk mengetahui jenis-jenis kesenian yang ada di lingkungan mereka berada. Mata pelajaran seni budaya mengajarkan siswa bagaimana mengekspresikan diri dengan cara membuat karya-karya sederhana secara berkelompok dan perorangan dengan menampilkannya didalam kelas. Salahsatu lembaga pendidikan di Kabupaten Pesisir Selatan yang menerapkan mata pelajaran Seni Budaya adalah SMP Negeri 1 Painan.

Pembelajaran di SMP Negeri 1 Painan sudah berpedoman kepada kurikulum 2013 revisi 2017. Materi pembelajaran Seni Budaya yang biasanya diajarkan di SMP Negeri 1 Painan terkhusus untuk kelas VII pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2018 meliputi 1) Seni musik, memahami konsep dasar permainan alat musik sederhana secara perorangan, memainkan alat musik sederhana secara perorangan, memahami teknik bermain musik *ansamble* sederhana, memainkan musik *ansamblesederhana*. 2) Seni tari, memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai, memeragakan gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai, memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai sesuai iringan, memeragakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.

Dalam materi ajar musik sederhana pada awal pertemuan siswa diminta mengenali alat musik talempong dan mempraktekkan permainan *talempong* dengan materi lagu *Bungo Parawitan* secara perorangan. Tahap selanjutnya siswa belajar memahami teknik bermain musik *ansamble* sederhana dan mempraktekkan *ansamble* musik sederhana secara berkelompok antara alat musik *konvensional* dan alat musik *non konvensional* dengan materi lagu *Bungo Parawitan*.

Proses penyesuaian diri/*well adjusted* jika dikaitkan dengan pembelajaran seni budaya dilihat dari bagaimana pribadi peserta didik dapat memahami materi ajar musik sederhana yang diberikan oleh tenaga pendidik. Dari sini peserta didik dituntut mampu menampilkan kreativitas mereka dalam mengikuti perkembangan seni yang ada di lingkungan nya, baik itu lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Dalam upaya untuk mengetahui apakah siswa telah terbekali sikap penyesuaian diri, penulis ingin melihat dari bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Painan kelas VII-3 dalam materi ajar *ansamble* musik sederhana.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (*Ansamble* Musik Sederhana) kelas VIII-3 di SMP Negeri 1 Painan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif melalui pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan temua variabel dilapangan yang tidak memerlukan skala hipotesis, jadi sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan temuan dilapangan. Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Painan dikelas VII 3 semester Januari-Juni dengan materi *ansamble* musik sederhana apakah sudah membekali siswa memiliki sifat *well adjust/penyesuaian diri*. Didalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, dimana segala sumber yang didapat berasal dari kegiatan peneliti didalam melakukan proses penelitian. Dalam melakukan proses penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam alat bantu untuk melakukan proses pengumpulan data. Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat perlu dilakukan penelitian dengan cara berulang-ulang kelokasi penelitian. Untuk penjelasan lebih merinci, pengumpulan data akan dilakukan dengan Studi pustaka, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder Data primer dan Data sekunder

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran didalam kelas

I. PERTEMUAN PERTAMA

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pertemuan pertama ini, guru mengucapkan salam, memimpin doa, kemudian dilanjutkan mengabsen jumlah siswa yang hadir dalam kelas. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa agar bisa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kemampuan Dasar yang sudah tertera dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru.

2. Kegiatan Inti

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan di kelas VII 3 dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1. Guru menjelaskan tentang *ansamble* musik sederhana

a. Pada pertemuan pertama ini, guru menerangkan tentang *ansamble* musik sederhana dan jenis *ansamble* musik sederhana. Kemudian guru membahas tentang pengertian alat musik daerah, modern dan dari barang bekas. Alat musik daerah yaitu alat musik yang berkembang diseluruh wilayah Indonesia, tumbuh seiring dengan konteks sosial budaya setempat yang merupakan kebiasaan turun temurun dan menunjukkan identitas suatu daerah. Contohnya seperti :

1. Talempong : Sumatera Barat

2. Tanjidor : DKI Jakarta
3. Angklung: Jawa Barat

Berbeda dengan musik modern yang merupakan musik yang berasal dari luar Indonesia atau negara barat contohnya seperti Gitar, Pianika, Gitar Bass. Sedangkan alat musik menggunakan bahan/barang bekas adalah alat musik yang berasal dari barang yang biasa ditemukan siswa di lingkungannya seperti galon bocor, kuali ompong, sendok garpu, botol aqua dan lain-lain.

b. Guru mencontohkan berbagai macam pola-pola ritme sederhana kepada peserta didik mengiringi lagu *Bungo Parawitan* dengan cara bertepuk tangan.

c. Setelah guru menjelaskan materi ajar *ansamble* musik sederhana dan memberi contoh-contoh cara menyusun pola ritme sederhana kepada peserta didik, untuk dapat lebih memahami materi peserta didik juga diminta untuk membaca buku paket seni budaya.

d. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari lima kelompok untuk berdiskusi tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru.

e. Guru menginstruksikan kepada tiap kelompok untuk menampilkan hasil diskusi mereka tentang *ansamble* musik sederhana dan jenisnya dengan cara mempresentasikan di depan kelas secara bergiliran.

3. Kegiatan Penutup

Guru memberi tau kelompok dalam pertemuan berikutnya tiap kelompok diminta untuk mengarsir pola-pola ritme yang telah mereka buat dalam bentuk *ansamble* musik sederhana dengan lagu *Bungo Parawitan* menggunakan talempong sebagai melodinya, canang sebagai harmonis dan gandang tambua sebagai ritmis dan alat musik berwawasan lingkungan (adiwiyata) dari bahan/barang bekas. Kemudian guru memberi tugas pribadi kepada peserta didik mencari teks lagu *Bungo Parawitan*.

II. PERTEMUAN KEDUA

1. Kegiatan Pendahuluan

Dipertemuan kedua ini kegiatan pendahuluan berlangsung selama 20 menit. Guru memasuki ruangan kelas dan memberi salam serta mengambil absen, memimpin doa dan menyiapkan peserta didik untuk belajar. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk berkelompok.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peserta didik didampingi guru melakukan langkah-langkah selanjutnya. Dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini :



Gambar 2. Guru mendampingi siswa berkelompok

- a. Guru menginstruksikan kepada kelompok untuk melanjutkan diskusi bagi kelompok yang belum mempresentasikan hasil diskusinya.
- b. Guru mengamati dan membimbing peserta didik dalam proses diskusi.
- c. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru melanjutkan
- d. kegiatan pembelajaran dengan kegiatan praktek dimulai dengan pembagian pola ritme sederhana lagu *Bungo Parawitan*.
- e. Guru mendemonstrasikan pola-pola ritme sederhana lagu *Bungo Parawitan* kepada peserta didik. kemudian guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mencoba memainkan alat musik yang telah disediakan secara bergiliran.
- f. Guru mengamati dan membimbing peserta didik dalam proses latihan serta memberi tau pola-pola sederhana permainan *canang, tambua*, untuk mengiringi lagu *Bungo Parawitan* yang dimainkan melalui talempong melodi yang telah dipelajari peserta didik di materi sebelumnya.
- g. Guru mengamati tiap kelompok dalam melaksanakan langkah-langkah mengaransir pola ritme yang sudah dibuat dalam bentuk komposisi musik *ansamble* sederhana lagu *Bungo Parawitan* secara berkelompok menggunakan alat musik yang telah diinstruksikan guru.

3. Kegiatan penutup

Guru dan peserta didik menyimpulkan prosedur mengaransir pola ritme yang sudah dibuat dalam bentuk komposisi musik *ansamble* sederhana lagu *Bungo Parawitan* secara berkelompok. Kemudian pertemuan berikutnya guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk membawa alat berwawasan lingkungan(adiwiyata) bahan/barang bekas dan mengingatkan kelompok untuk latihan dirumah.

III. PERTEMUAN KE TIGA

1. Kegiatan pendahuluan

Dipertemuan ketiga ini kegiatan pendahuluan berlangsung selama 20 menit. Guru memasuki ruangan kelas dan memberi salam, mengambil absen, memimpin doa dan menyiapkan peserta didik untuk belajar. Kemudian menginstruksikan peserta didik untuk duduk berkelompok dan melanjutkan aransemen yang belum terselesaikan di pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan inti

Guru melihat aransemen yang telah dilanjutkan tiap kelompok dirumah dan mengkoreksi aransemen yang masih ada kekurangan terkhusus kepada penggunaan alat yang berwawasan lingkungan atau dari barang bekas, kemudian barang bekas yang telah di bawa oleh tiap kelompok di mainkan oleh anggota kelompok yang belum memegang alat musik, diajari oleh guru dan diberi contoh pola ritme sederhana untuk mengiringi lagu *Bungo Parawitan* yang dimainkan dengan *Talempong* sebagai melodi utama, *canang* sebagai harmonis, dan *tambua* sebagai ritmis.. Kemudian setelah guru mengkoreksi, tiap-tiap kelompok disuruh latihan kembali untuk menyempurnakan musik yang telah di koreksi oleh guru. Dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Siswa mempratekkan ansamble musik sederhana

3. Kegiatan penutup

Guru menasehati anggota kelompok yang malas untuk latihan, dan guru mengingatkan bahwa pertemuan selanjutnya pengambilan nilai.

IV. PERTEMUAN KE EMPAT

1. Kegiatan pendahuluan

Pada pertemuan keempat ini kegiatan pendahuluan berlangsung selama 20 menit. Guru memasuki ruangan kelas dan memberi salam, mengambil absen, memimpin do'a dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk duduk berkelompok dan membuat nomor undian untuk penampilan. Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok untuk mencabut lot urutan penampilan yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan inti

Tiap kelompok mulai menampilkan hasil aransemen *ansamble* musik sederhana lagu *Bungo Parawitan* sesuai dengan urutan penampilan yang sudah diundi sebelum nya. Dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4. Guru memperhatikan siswa yang sedang ujian.

4. Kegiatan penutup

Guru mengevaluasi hasil penampilan tiap kelompok dan memberikan penilaian dan masukan kepada tiap kelompok. Kemudian memberikan informasi tentang materi ajar untuk pertemuan berikutnya.

2. Well Adjust/Penyesuaian Diridalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di dalam Kelas.

Pelaksanaan pembelajaran seni budaya di dalam kelas, tenaga pendidik memiliki beberapa cara dalam membentuk karakter peserta didik untuk jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa maupun negara. Contohnya, peserta didik datang tepat waktu ke sekolah, mengerjakan tugas, saling hormat-menghormati baik itu kepada tenaga pendidik maupun peserta didik dan saling tolong-menolong. Untuk melatih keterampilan peserta didik, tenaga pendidik selalu menjelaskan pembelajaran seni itu dengan suasana yang berbeda yang dapat membuat peserta didik tidak bosan dan merasa senang dengan hal tersebut. Selanjutnya, tenaga pendidik mengharapkan peserta didik nantinya akan menunjukkan keterampilan yang kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik SMP N 1 Painan yang menunjukkan kreatifitas nya secara bebas dan sesuai dengan arahan tenaga pendidik. Penjelasan ini juga sudah dijelaskan di Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

3. Evaluasi Pembelajaran

Pada akhir pertemuan materi ajar *ansamble* musik sederhana, tenaga pendidik memberi ujian kepada peserta didik. Dapat kita lihat pada uraian berikut ini :

Soal.

1. Ujian praktek *ansamble* sesuai dengan yang di pelajari siswa.

- Lagu : *Bungo Parawitan*
- Gaya garapan : *Caca*
- Instrumen : *Talempong melodi, Canang, Gandang Tambua.*

Butir Penilaian.

- a. Indikator pencapaian kompetensi

Pada butir penilaian ini, tenaga pendidik berpedoman dengan indikator pencapaian kompetensi yang nantinya akan dihubungkan bagaimana peserta didik melakukan ujian praktek tersebut. Indikator pencapaian kompetensi berupa :

- Mengeskplorasikan ritme dalam teknik bermain musik *ansamblesederhana*.
- Menyusun pola ritme tentang bermain musik *ansamble* musik sederhana secara berkelompok.
- Meng aransir pola ritme yang sudah dibuat dalam bentuk komposisi musik *ansamble* sederhana lagu *Bungo Parawitan*. Menggunakan alat musik berwawasan lingkungan (Adiwiyata) dari bahan/barang bekas.
- Menampilkan hasil-hasil aransemen *ansamble* musik sederhana lagu *Bungo Parawitan* secara berkelompok menggunakan alat musik berwawasan lingkungan (Adiwiyata) dari bahan/barang bekas.

- b. Penilaian Guru

Dalam mempraktekkan *ansamble* musicsederhana yang telah mereka pelajari, ternyata peserta didik dapat memahami teknik-teknik bermain musik *ansamble* sederhana yang telah diajarkan tenaga pendidik.

2. Ujian praktek *ansamble* musik sederhana dengan gaya aransemen “kekinian”. Praktek ini merupakan kreatifitas peserta didik. Dapat dilihat pada uraian berikut ini :

Lagu : Bungo Parawitan
Gaya Garapan : Caca dan garapan baru memakai intro dan interlude.
Instrumen : *Talempong, Canang, Gandang Tambua* dan barang bekas seperti, ember bocor, botol kaca, dan lain-lain.

Butir Penilaian

a. Indikator pencapaian kompetensi

Pada butir penilaian ini, tenaga pendidik berpedoman dengan indikator pencapaian kompetensi yang nantinya akan dihubungkan bagaimana peserta didik melakukan ujian praktek tersebut. Indikator pencapaian kompetensi berupa:

- Mengeskplorasikan ritme dalam teknik bermain musik *ansamblesederhana*.
- Menyusun pola ritme tentang bermain musik *ansamble* musik sederhana secara berkelompok.
- Meng aransir pola ritme yang sudah dibuat dalam bentuk komposisi musik *ansamble* sederhana lagu *Bungo Parawitan*. Menggunakan alat musik berwawasan lingkungan (Adiwiyata) dari bahan/barang bekas.
- Menampilkan hasil-hasil aransemen *ansamble* musik sederhana lagu *Bungo Parawitan* secara berkelompok menggunakan alat musik berwawasan lingkungan (Adiwiyata) dari bahan/barang bekas.

b. Penilaian Guru

Pada tahap ini, tenaga pendidik menilai bagaimana kreatifitas siswa dalam mengeksplorasikan lagu Bungo Parawitan dengan gaya yang berbeda. Penilaian yang dilakukan tenaga pendidik juga tidak jauh berbeda dengan indikator pencapaian yang sudah dijelaskan. Tetapi, tenaga pendidik juga menyusun beberapa penilaian seperti melihat bagaimana peserta didik memainkan teknik alat musik, tempo lagu, melodi lagu dan kekompakan bermain alat musik. Dalam penilaian ini, ternyata peserta didik menampilkan kreatifitas yang sangat baik dan dari sini dapat kita lihat tercapainya suatu pembelajaran.

4. Hasil Belajar Siswa.

Dari pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dapat dilihat peserta didik didalam kelas VII-3 mampu menunjukkan kreatifitas mereka dalam bermain *ansamble* musik sederhana dengan gaya bermain berbeda dari yang diajarkan oleh tenaga pendidik. Mereka dapat menciptakan aransemen *ansamble* musik sederhana baru yang sesuai dengan teknik-teknik yang benar, menyusun pola ritme, meng aransir pola ritme, dan menampilkan aransemen mereka dengan kompak. Maka tak dapat dipungkiri, keterampilan siswa ini menghasilkan prestasi dengan mengikuti lomba-lomba di bidang seni budaya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (*Ansamble* Musik Sederhana) di SMP Negeri 1 Painan didasari oleh *well adjusted*/penyesuaian diri, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Painan menggunakan Silabus Kurikulum 2013 revisi 2017. Guru seni budaya telah menerapkan metode pola yang dicakup dari kurikulum tersebut yaitu, pola pembelajaran yang berpusat pada siswa, pola pembelajaran interaktif, pola pembelajaran jejaring, pola

pembelajaran aktif, pola pembelajaran kelompok, pola pembelajaran berbasis alat multimedia, dan pola pembelajaran jamak. Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Painan memiliki daya dukung yang tinggi baik itu dari aspek siswa, guru, maupun sistem penilaian yang dilakukan. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan oleh guru melalui pembelajaran dikelas, ujian tengah semester dan ujian akhir.

2. Dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya siswa/i dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari, baik didalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Oemar Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sanjaya Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

